

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DAN KOLEKSI BUKU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR
(SD) NEGERI 58 KECAMATAN SELUMA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH

MEGA JUMAIDA
NIM: 1611240204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal skripsi saudara Mega jumaida

Nim : 1611240204

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi.

Nama : Mega Jumaida

Nim : 1611240204

Judul : **Hubungan Kebiasaan Membaca dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna mempeoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

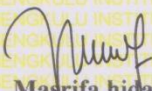
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Akbar Fono, M.Pd
NIP.197509252001121004


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan”, yang disusun oleh: **Mega Jumaida** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

Penguji I
Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan
tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*

(Qs. Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kumpangatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayah dan Ibu. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terimakasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk ayah dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Untuk Ayuk ku tercinta terimakasih sudah menjadi saudara perempuanku satu-satunya dan yang memberikan nasehat serta dukungan untukku. Untuk abangku terimakasih sudah menjaga adik perempuanmu ini dan terimakasih sudah memberikan semua nasehat dan dukungan untukku.
3. Untuk Agamaku dan Almamater tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mega Jumaida
NIM : 1611240204
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang Menyatakan,



NIM. 1611240204

ABSTRAK

Mega Jumaida, Desember, 2020, *Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan*, Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan? 2. Apakah terdapat hubungan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan? 3. Apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan?.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. 2. Untuk mengetahui hubungan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. 3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa. 1. Terdapat hubungan kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Variabel X_1 memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 95,2 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. 2. Terdapat hubungan koleksi buku belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Variabel X_2 memberikan besar kontribusi terhadap variabel Y sebesar 48,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Koleksi Buku, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Mega Jumaida, December, 2020, *The Relationship between Reading Habits and Book Collections on Student Achievement in Elementary School (SD) Negeri 58, South Seluma District, Thesis of Madrasa Ibtidaiyah Teacher Education Program (PGMI), Tarbiyah and Tadris Faculty (IAIN) Bengkulu.* Advisors: 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Masrifa Hidayani, M.Pd

Formulation of the problem in this study 1. Is there a relationship between reading habits in Indonesian subjects on student achievement in SD Negeri 58 Seluma Selatan District? 2. Is there a relationship between the collection of Indonesian language textbooks and the student achievement of SD Negeri 58 Seluma Selatan District? 3. Is there a relationship between reading habits and collections of Indonesian subject books on student achievement in SD Negeri 58 Seluma Selatan District?

The purpose of this study were 1. To determine the relationship between reading habits of Indonesian subjects on student achievement in SD Negeri 58 Seluma Selatan District. 2. To determine the relationship between the collection of Indonesian language textbooks on student achievement of SD Negeri 58 Seluma Selatan District. 3. To determine the relationship between reading habits and collections of Indonesian language subject books on student achievement of SD Negeri 58 Seluma Selatan District. This type of research is quantitative with a correlational approach. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation.

Based on the analysis of research data that has been conducted by researchers, it is concluded that. 1. There is a relationship between the habit of reading books and the learning achievement of Indonesian students at SD Negeri 58 Seluma Selatan District. Variable X1 gave a big contribution to variable Y by 95.2% while the rest was influenced by other variables that did not participate in this study. 2. There is a relationship between the collection of study books and the Indonesian language learning achievement at SD Negeri 58 Seluma Selatan District. Variable X2 gives a big contribution to variable Y by 48.9% while the rest is influenced by other variables that are not involved in this study.

Keywords: Reading Habits, Book Collection, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kebiasaan Membaca Dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan”**

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi s1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

5. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Masrifah Hidayani, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ahmad Irfan, S.Sos.i M.Pd.i selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, Januari 2021
Penulis

Mega Jumaida
NIM. 1611240204

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Prestasi Belajar.....	9
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	9
2. Bentuk Prestasi Belajar	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
4. Tujuan Belajar.....	20
B. Kebiasaan Membaca	22
1. Pengertian Kebiasaan Membaca	22
2. Tujuan Membaca.....	23
3. Jenis-Jenis Membaca.....	24
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca.....	26
C. Koleksi Buku.....	29
D. Penelitian Yang Relevan	30
E. Kerangka Berpikir	33
F. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Validitas Angket	39
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	14
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Yang Menjadi Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi	45
Tabel 4.1 Jumlah Siswa dan Rombel Satu Tahun Terakhir	48
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung	48
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidik Berdasarkan Tingkat Kompetensi/Sertifikasi ...	49
Tabel 4.4 Koleksi Perpustakaan	49
Tabel 4.5 Peralatan Pendidikan.....	49
Tabel 4.6 Media Pendidikan	50
Tabel 4.7 Perabot Sekolah.....	50
Tabel 4.8 Jumlah Ketersediaan Ruangan	50
Tabel 4.9 Ruangan Penunjang.....	51
Tabel 4.10 Skor Hasil Kebiasaan Membaca Buku Belajar (X_1)	52
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Kebiasaan Membaca Buku (X_1).....	53
Tabel 4.12 Kategori TRS dalam Presentase Variabel Kebiasaan Membaca Buku Siswa	55
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Koleksi Buku Belajar (Y). ..	57
Tabel 4.14 Kategori TRS Dalam Presentase Variabel Koleksi Buku Belajar	58
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Data Berkelompok Prestasi Belajar (Y)	60
Tabel 4.16 Kategori TRS Dalam Presentase Variabel Prestasi Belajar Siswa ...	62
Tabel 4.17 Varians Kedua Sampel.....	62
Tabel 4.18 Tabel Perhitungan	64
Tabel 4.19 Tabel Perhitungan	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan membutuhkan alat pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu alat pendidikan yang diperlukan adalah buku. Buku sebagai alat pendidikan menyediakan berbagai materi pembelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan ketersediaan buku dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Karena pentingnya fungsi buku bagi institusi pendidikan, dalam hal ini guru dan siswa, maka diperlukan jaminan atas tersedianya buku.²

Buku merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain alat seperti buku, hal yang dibutuhkan dalam proses

¹ Rooijackers. *Mengajar dengan sukses*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 78

² Slameto. *Balajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 26

pendidikan adalah kemauan membaca siswa yang biasa disebut sebagai minat membaca.

Minat baca berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Minat baca merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Salah satunya minat terhadap pemilikan buku.³ Tersedianya buku dan juga minat belajar dengan harapan aar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah 67

أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ
(QS. Al-Maidah 67)

Artinya:

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.⁴

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h.12

⁴Departemen Agama RI. *Alquran dan terjemahannya*.(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h,95

Proses pembelajaran yang dilakukan dapat membuat siswa meningkatkan hasil belajarnya. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Dengan belajar akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁵

Fenomena prestasi belajar yang terjadi di Kota Bengkulu permasalahan diantaranya kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan berpusat pada guru, guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sedangkan secara akademik guru telah memiliki kualifikasi pendidikan yang cukup memadai, tetapi variasi dalam pembelajaran kurang, sehingga para siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa maupun siswi kurang berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut, sehingga suasana pembelajaran terlalu hening, atau terkadang siswa hanya sibuk sendiri, bermain *handphone*, dan tidak memperhatikan guru yang sedang

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 69

menjelaskan pelajaran di depan kelas, yang mana hal ini berdampak pada hasil belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Wenti Agustiani guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan siswa masih kurang berinisiatif untuk membaca buku dengan kesadaran sendiri, siswa baru mau membaca ketika suah isuruh oleh guru, siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam mengenai materi bacaan dalam diri siswa, hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengutamakan hal-hal yang dianggap penting dari proses membaca yaitu memahami isi bacaan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan menciptakan rasa penasaran untuk mengetahui lebih detail dan mendalam mengenai materi yang akan dibacanya. Selanjutnya, jika dihadapkan oleh beberapa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda mereka hanya menebak jawaban tanpa mengetahui maksud dari bacaan tersebut, hal itu terjadi karena sebenarnya ia tidak memahami isi bacaan yang dipelajari⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan bahwa siswa banyak yang tidak memiliki buku teks pelajaran pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hanya guru yang memiliki pegangan buku teks Bahasa Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti juga melihat kondisi perpustakaan dimana buku pelajaran Bahasa Indonesia hanya sedikit yang ada di perpustakaan sekolah.⁷

⁶ Wenti Agustini, Guru SDN 58 Seluma Selatan, wawancara tanggal 5 September 2019.

⁷ Observasi peneliti di SDN 58 Seluma Selatan, pada tanggal 5 September 2019.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SDN 58 Seluma Selatan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai nilai KKM dimana nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Inonesia adalah 65.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kebiasaan Membaca dan Koleksi Buku Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang berinisiatif untuk membaca buku pelajaran dengan kesadaran sendiri
2. Siswa baru mau membaca ketika sudah disuruh oleh guru, siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam mengenai materi bacaan dalam diri siswa
3. Siswa belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Siswa banyak yang tidak memiliki buku teks pelajaran pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hanya guru yang memiliki pegangan buku teks Bahasa Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada siswa.
5. Buku pelajaran Bahasa Indonesia hanya sedikit yang ada di perpustakaan sekolah.

⁸ Observasi awal peneliti di SDN 58 Seluma Selatan, pada tanggal 5 September 2019.

6. Masih banyak yang belum mencapai nilai KKM dimana nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Inonesia adalah 65

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Kebiasaan membaca hanya tertuju pada kebiasaan membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia
2. Koleksi buku hanya dibatasi pada koleksi buku pelajaran bahasa Indonesia
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai raport siswa

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan
2. Untuk mengetahui hubungan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.

- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Bagi siswa sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

G. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab III berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum objek penelitian merupakan penyajian informasi mengenai objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar suatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.⁹

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.¹⁰ Prestasi belajar merupakan hasil dari adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang objektif dan memadai¹¹.

Semua yang ada di dunia ini sudah tergambarkan lewat Al-Quran.

⁹Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 101

¹⁰Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 20-21.

¹¹Ely Manizar. *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: Rafah Press, 2009), h. 112

Seperti prestasi belajar yang kita ketahui terdapat di dalam Al-Quran meskipun tidak secara terang-terangan dijelaskannya. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat berikut ini (QS. Al-Baqarah: 31):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*.¹²

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah didapatkan oleh siswa sehingga menunjukkan kemampuan.

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Siswa yang melakukan eksperimen adalah contoh belajar dengan pengalaman langsung. Sedang siswa belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku adalah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Belajar, pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

¹² Al-Quran dan terjemahnya.2006.Pustaka Agung Harapan: Surabaya

2. Bentuk Prestasi Belajar

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:
 - a) Pemahaman terjemahan, pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
 - b) Pemahaman penafsiran, kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi

- c) Pemahaman eksplorasi, menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengatur, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok. Gerakan atau tindakan refleks dimunculkan untuk merespons beberapa stimulus tanpa adanya kemauan yang sadar dalam diri peserta didik. Gerakan-gerakan tersebut bukanlah gerakan-gerakan yang sekehendak hati, tetapi mungkin dianggap sebagai dasar yang penting dan wajar dalam aktivitas gerakan
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.¹³

¹³Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65

Adapun jenis dan indikator prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jenis dan indikator prestasi belajar

Ranah Prestasi Belajar	Kategori	Indikator
A. Ranah Kognitif	1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan.
	2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan. 2. Dapat menyebutkan kembali.
	3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan . 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
	4. Aplikasi / penerapan	1. Dapat memberikan contoh. 2. Dapat menggunakan secara tepat.
	5. Analisis	1. Dapat menguraikan. 2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah.
	6. Sintesis	1. Dapat menyimpulkan. 2. Dapat menggeneralisasikan.
B. Ranah Afektif	1. Penerima	1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak.
	2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat. 2. Kesiediaan memanfaatkan.
	3. Apresiasi	1. Menganggap penting

	(Sikap menghargai)	dan bermanfaat. 2. Menganggap indah dan harmonis. 3. Mengagumi.
	4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini. 2. Mengingkari
	5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
C. Ranah Psikomotor	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan. 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan

faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia)

1) Minat

Minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu.

2) Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

3) Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal

¹⁴ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 332

dari dalam kita sendiri. Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud. Motivasi erat sekali hubungannya dengan keinginan dan ambisi, bila salah satunya tidak ada, motivasi pun tidak akan timbul.¹⁵

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri manusia)

a. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain: Perhatian Orang tua, Keadaan ekonomi orang tua, dan Hubungan antara anggota keluarga.

2) Lingkungan Sekolah, antara lain guru dan faktor alat

b. Faktor Lingkungan Media Massa dan Lingkungan Sosial (Masyarakat).

Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh

¹⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 75

yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Apabila siswa tersebut duduk sambil menyimak penjelasan guru, maka dapat dikategorikan sebagai belajar. Tetapi apabila siswa tersebut hanya duduk sambil pikiran dan perasaannya melayang-layang atau melamun di luar pelajaran yang dijelaskan guru, maka siswa tersebut tidak sedang belajar, tetapi sedang melamun. Tetapi perlu dicatat, bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja (tidak harus ada yang mengajar), karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri, dan sebagainya. Belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang

kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.

2) Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (*cultural*).¹⁶

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2013), h.22-24

4. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif.¹⁷

Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri. Dalam desain instruksional guru merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar siswa, tujuan belajar adalah tujuan belajar sangat banyak dan

¹⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 76

bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbentuk instruksional. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, dengan belajar manusia dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita, dan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berkarya.¹⁸

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri.¹⁹

Ciri-ciri belajar yaitu antara lain: belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku, perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, dan pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.²⁰

B. Kebiasaan Membaca

1. Pengertian Kebiasaan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja.²¹ Banyak ahli yang memberikan definisi tentang

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h.26

²⁰ Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2012), h. 35

²¹ Blanton, *Tujuan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 76

membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca. Ada lima jenis membaca, yaitu: 1) membaca intensif, 2) membaca kritis, 3) membaca cepat, 4) membaca indah, dan 5) membaca teknik.²²

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah mendapatkan informasi yang tepat dan benar. Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari teks. Membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.²³ Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca. Pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut yaitu:

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau schemata siswa tentang suatu topik.

²² Rizem Aizid, *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), h. 31-38

²³Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti . *Membaca. Pengantar Teori dan Kasus* (Penebar Swadaya, 2007), h. 15

- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan schemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan dan tertulis.
- g. Melakukan penguatan dan penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Mempelajari struktur bacaan.
- j. Menjawab pertanyaan khususnya yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan sesuai dengan tujuan masing-masing pembaca. Membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca, dan akan dengan mudah memperoleh banyak pengetahuan tentang isi, makna, arti dari suatu bahan bacaan.

3. Jenis-jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

- a. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar

²⁴ Nurhayati. Bahasa Indonesia itu Gampang (Jakarta : Transmedia Pustaka, 2009), h. 99

pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

- b. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.²⁵

Dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar membaca dapat digolongkan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Ada tiga jenis membaca ekstensif, yakni membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua, yakni:

1. Membaca telaah isi yang dibagi lagi menjadi membaca telaah teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide.
2. Membaca telaah bahasa yang dibagi menjadi membaca bahasa dan membaca sastra.²⁶

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara dan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan. Membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Sedangkan membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif. Dalam penelitian ini jenis membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara

²⁵Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008), h. 17

²⁶Arsyad, *Pengajaran Media*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 23

termasuk dalam jenis membaca nyaring, dan bila ditinjau dari cakupan bahan bacaan maka penelitian ini termasuk dalam jenis membaca intensif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Dalam membaca cerita juga banyak faktor yang mempengaruhi, baik bagaimana mengekspresikan cerita atau bagaimana memahami isi cerita. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca ialah:

a. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan *neurologis* (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah:

a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-

anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

i. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, serta kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca yaitu pembaca harus dalam keadaan sehat agar dapat membaca dengan baik, memiliki kemampuan berpikir yang baik, mempunyai pengalaman yang baik, dan memiliki motivasi, minat dan kematangan sosial dan emosional.

c) **Faktor Media Masa dan Lingkungan Sosial**

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa Terdapat satu perkembangan media massa dewasa ini, yaitu ditemukannya internet. Kini masyarakat telah didominasi oleh media massa. Media massa begitu memenuhi keseharian hidup masyarakat yang tanpa disadari kehadiran dan juga pengaruhnya. Media massa memberi informasi, menghibur, menyenangkan, bahkan kadang mengganggu khalayak. Media mampu

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 87

menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, menantang, dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak.²⁸

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

C. Koleksi Buku

Koleksi buku adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Secara keseluruhan isinya mengandung bahan-bahan yang semuanya dapat menunjang program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik program yang bersifat kurikuler maupun yang ekstra kurikuler. Secara fisik, jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Yang pertama meliputi segala jenis buku dan yang terakhir meliputi segala jenis buku yang tidak termasuk ke dalam kategori buku.²⁹

Manajemen Koleksi adalah pengorganisasian dan pembinaan yang

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 89

²⁹ Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: KENCANA, 2005), h 9

mencakup prinsip-prinsip pengembangan koleksi, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para pengguna sebagai tujuan utama, mengusahakan cara alternatif pemerolehan dokumen dan informasi guna melengkapi koleksi yang telah ada. Manajemen Koleksi melibatkan serangkaian proses–yang menjadi lebih efisien dengan adanya teknologi komputer dan komunikasi–yang menghimpun informasi, mengkoordinasikan komunikasi, menyusun kebijakan, evaluasi dan perencanaan. Dalam manajemen koleksi juga terdapat pengembangan koleksi, yaitu serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan mempertemukan pembaca/pengguna dengan sumber-sumber informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit informasi yang mencakup kegiatan penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, pemeliharaan dan promosi, penyiangan, serta evaluasi pendayagunaan koleksi.³⁰

D. Penelitian yang Relevan

1. Siti Tsaniatul (2012) dengan judul Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa. Motivasi belajar

³⁰Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman penyelenggaraan Perpustakaan...*, h. 9

siswa kelas V MI Negeri Sindutan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 18,1%, sedangkan 81,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian yang digunakan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran dan juga jenis penelitian yang sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas tentang

Hubungan Minat Belajar IPA Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mi Negeri Sindutan Temon Kulon Progo, sedangkan peneliti membahas tentangf hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar.

2. Diah dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 8% (2) terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas X TKJ danTAV di SMK PIRI I Yogyakarta sebesar 23% dan (3) terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKJ dan TAV di SMK PIRI I Yoyakarta sebesar 8,1%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian yang sama dan juga sama-sama membahas tentang prestasi belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta, sedangkan peneliti membahas tentang hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar.

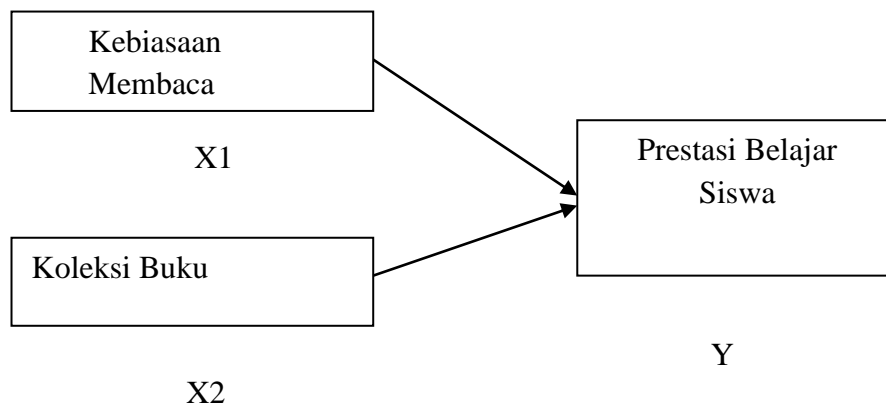
3. Nanik Haryati (2015) dengan judul Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang prestasi belajar dan juga teknik penelitian yang sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu membahas tentang Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015,

sedangkan peneliti membahas tentang kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis (theoretical model). Kerangka berfikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Di bawah ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, dengan maksud sebagai kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis melalui penelitian. Penggunaan hipotesis

dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.³¹ Peneliti seringkali tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.

Ho: Tidak terdapat hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Ha: Terdapat hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Ha: Terdapat hubungan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Ha: Terdapat hubungan kebiasaan membaca dan koleksi buku terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel-variabel tersebut dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang di ukur. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel³². Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi³³. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan yaitu sebuah penelitian yang arahnya untuk menganalisis hubungan timbal balik antara variabel.

³²Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

³³Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkan surat izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Negeri 58 Seluma pada tahun ajaran 2019/2020

Tabel 3.1
Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Populasi
Kelas 1	20
Kelas 2	23
Kelas 3	21
Kelas 4	25
Kelas 5	20
Kelas 6	22
Jumlah siswa	131

Sumber data : Tata usaha SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified*

³⁴I Gusti Ngurah Agma. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50

random sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.³⁵ Sampel diambil 20 % dari jumlah populasi. Yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel (20%) dari populasi
Kelas 1	20	4
Kelas 2	23	5
Kelas 3	21	4
Kelas 4	25	6
Kelas 5	20	4
Kelas 6	22	5
Jumlah siswa	131	28 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, langkah –langkah dalam pengumpulan data adalah:

1. Angket

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Angket tersebut memuat tentang soal minat belajar. Yang sebelumnya sudah diuji cobakan kepada siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Instrumen Penelitian Adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan

³⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

³⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh sesuai dengan instrumen yang peneliti gunakan sehingga sumber data pada penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam hal ini respondennya adalah siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Instrumen atau alat pengumpulan datanya adalah lembar angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan model skala Guttman. Skala Guttman merupakan penentuan skala dengan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Jawaban “ya” dengan skor 1 dan jawaban “tidak” dengan skor 0

2. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang di teliti.³⁷ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan di lakukan untuk mendapat kan data tertulis yang di anggap relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁸

Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h. 174

bentuk karya monumenta. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian juga meliputi profil sekolah yang terdiri dari sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan juga sarana dan prasarana sekolah.

E. Uji Validitas Angket

Sebelum instrumen digunakan maka harus diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.³⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁰ Untuk menganalisis tingkat validitas item angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

³⁹Abuzar Asra. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014),h. 90

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y⁴¹

Untuk menguji validitas ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan.

- a. Kesesuaian antara soal dengan indikator.
- b. Kesesuaian pernyataan dan variabel.
- c. Soal ditulis dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Soal tidak ambigu atau bermakna ganda (membingungkan).

Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima.

Adapun hasil tabulasi angket karakter toleransi siswa terlampir pada lampiran. Pada tabel dibawah ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket karakter toleransi siswa yaitu: hasil dari data analisis berdasarkan tabel diatas dapat dicari validitas variabel X item soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁴¹ Riduan. Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 228

Melalui perhitungan diatas untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien 5% *product moment* dengan terlebih dahulu mencari nilai df dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

df = *degrees of freedom*

N = *number of case*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.

2. Uji Realiabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan.⁴² Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajaiban alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberi hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Rumus Uji Reliabilitas Teknik Belah Dua dilakukan dengan cara membagi tes menjadi dua bagian yang relatif sama (banyaknya soal sama), sehingga masing-masing test mempunyai dua macam skor, yaitu skor belahan pertama (awal / soal nomor ganjil) dan skor belahan kedua (akhir / soal nomor genap). Koefisien reliabilitas belahan tes dinotasikan dengan $r_{1/2}$ dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu korelasi angka

⁴²Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 269

kasar Pearson. Selanjutnya koefisien reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan formula Spearman-Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80 < r₁₁ 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r₁₁ 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r₁₁ 0,60 reliabilitas sedang

0,20 < r₁₁ 0,40 reliabilitas rendah.

-1,00 r₁₁ 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)⁴³

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebelum mencari normalitas data menggunakan chi kuadrat, maka dicari nilai rentang dengan rumus sebagai berikut:

$$R \text{ (nilai rentang)} = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$\text{Banyak Kelas (BK)} = 1 + 3,3 \log n$$

⁴³ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5

Dalam mencari normalitas instrumen menggunakan chi kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = chi kuadrat

$(f_o - f_h)^2$ = Banyaknya kelas interval

f_h = banyak parameter

Apabila hasil uji normalitas chi kuadrat < chi kuadrat tabel maka data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal dan apabila hasil uji normalitas chi kuadrat \geq chi kuadrat tabel maka data tidak berdistribusi normal⁴⁴

2. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Dalam mencari reliabilitas intrumen, penulis menggunakan uji variasi terbesar dibanding variasi terkecil. Berikut adalah rumus mencari varians:

$$S1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Setelah didapatkan nilai varians masing-masing variabel, maka dicari nilai homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{V_{\text{terbesar}}}{V_{\text{terkecil}}}$$

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

Keterangan:

F = homogenitas

V = varians

Apabila hasil uji homogenitas F hitung \geq F tabel maka data homogen yang artinya varian setiap sampel sama dan apabila hasil uji homogenitas F hitung $<$ F tabel maka data tidak homogen⁴⁵

3. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1 dan 2 menggunakan rumus product moment berikut:

Untuk menghitung secara uji hipotesis, rumus yang di gunakan peneliti adalah rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 - n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

n = jumlah data

r_{xy} = koefisien korelasi antar skor

$\sum X$ = jumlah skor

$\sum Y$ = jumlah skor total

R_{xy} = jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total⁴⁶

2. Uji Hipotesis 3 menggunakan rumus korelasi berganda berikut:

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017), h.

⁴⁶ Riduan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 178

Korelasi Berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependent dan satu variabel independent). Korelasi berganda berkaitan dengan interkolasi variabel variabel independen seagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberika kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama sama dengan variabel lain. Korelasi berganda (multiple correlation) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2) atau lebih, serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah atau lebih, dan hubungan masing masing variabel di hitung menggunakan korelasi sederhana maka diperoleh alur hubungan antar masing masing variabel. Adapun rumus uji reliabilitas aalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Interval Kekuatan Hubungan Pada Uji Korelasi

No.	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa. Maka dalam penelitian ini dijelaskan beberapa informasi mengenai lokasi penelitian.

1) Sejarah SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan

SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan didirikan pada tahun 1948 dan tahun penegerian pada tahun 1952, pada awal mulanya SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan bernama SDN 03 dimana pada waktu itu masih berkabupaten Bengkulu Selatan, dan setelah terjadinya pemekaran kabupaten sekarang telah menjadi SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan hingga sekarang.

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan

NPSN : 10701461

Alamat :

a. Jalan : Jl.bengkulu-tais

b. Desa/Kelurahan : Desa

c. Kecamatan : Seluma Selatan

d. Kabupaten/Kota : Bengkulu

e. Provinsi	: Bengkulu
f. Kode Pos	: 38577
Tahun Berdiri	: 1948
Tahun Penegrian	: 1852
Luas Tanah	: 4242.M ²
Luas Bangunan	: -
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Terakreditasi	: B

2) Visi dan Misi Sekolah

Adapun yang menjadi visi sekolah SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan membentuk siswa berwatak mulia, beriman, cerdas, terampil, berprestasi, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, serta terwujudnya lingkungan sekolah sehat dan nyaman. Sedangkan misi sekolah SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan budaya bangsa yang berbudi luhur.
2. Menumbuhkan dan penghayatan terhadap agama yang dianut.
3. Membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar membaca menulis dan berhitung.

4. Melaksanakan Pelajaran dengan bimbingan, serta efektif dan efisien, sehingga siswa dapat berkebang secara optimal sesuai dengan situasi yang ada.
- 3) Keadaan Siswa dan Lingkungan di SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan

Tabel 4.1
Jumlah siswa dan Rombel satu Tahun Terakhir

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN			
		2018/2019		2019/2020	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1	I	19	1	18	1
2	II	23	2	23	2
3	III	31	2	31	2
4	IV	21	2	24	2
5	V	20	1	21	1
6	VI	17	1	20	1
JUMLAH		131	9	137	9

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

No	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru PNS	-	-	-	-	8	-	-
3	Honorar	-	-	-	-	3	-	-
4	Penjaga Sekolah		-	-	-	-	-	-

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

Tabel.4.3
Kualifikasi pendidik berdasarkan tingkat kompetensi/Sertifikasi

No	Status/Jabatan	Jumlah personil yang lulus sertifikasi	
		Jumlah	Tahun
1	Kepala Sekolah	1	
2	Guru PNS	8	
3	Honorar	-	-

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

Tabel 4.4
Koleksi perpustakaan

No	Jumlah Koleksi Buku	Jumlah		Satuan
1	Buku Teks Utama	200		Exemplar
2	Buku Bacaan	500		Exemplar
3	Buku Referensi	510		Exemplar

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

Tabel 4.5
Peralatan pendidikan

No	Jumlah Peralatan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Alat Peraga IPA (Torso)		Unit	Baik
2	IPS		Set	Cukup
3	Matematika		Unit	Baik
4	Bahasa Indonesia		Unit	Baik-75%
5	Bahasa Iggiris		Unit	Baik
6	IPBA		Unit	Baik
7	KIT IPA		Unit	Baik = 50%

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun 2020

Tabel 4.6
Media pendidikan

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Perangkat Komputer	3	Unit	2 = Rusak 1 = Baik
2	Printer	3	Unit	2 = Rusak 1 = Baik
3	LCD	-	-	-
4	Infokus	1	Unit	Baik
5	Layar Infokus	3	Unit	Baik
6	Corong TOA	1	Unit	Baik
7	Amplifer	2	Unit	Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

Tabel 4.7
Perabot sekolah

No	Jenis Perabotan Sekolah	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2	Meja/Kursi Guru	14	Set	Baik
3	Meja Siswa	150	Buah	Cukup
4	Kursi Siswa	207	Buah	Cukup
5	Meja Komputer	1	Buah	Baik
6	Rak Buku Perpustakaan	8	Buah	Cukup Baik
7	Papan Tulis/ White Board	6	Buah	Baik
8	Papan Data Kantor		Unit	Cukup

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

Tabel 4.8
Jumlah ketersediaan ruangan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	6	M	Baik
2	Kantor (Kepsek/Guru/)	1	M	Cukup Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun 2020)

Tabel 4.9
Ruangan penunjang

No	Nama Ruangan	Ukuran	Satuan	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	M	Cukup Baik
2	UKS	1	M	Cukup
3	Wc Guru	1	M	Baik
4	Wc Murid	2	M	Cukup Baik

(Sumber data: Arsip SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan Tahun

2020)

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Dasar.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian Normalitas data dengan tujuan melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogov-Smirnov Test*. Dan dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari pengujian *Kolmogov-Smirnov Test* > 0,05 (5%).⁴⁷ Data hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁴⁷Sufren Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 99

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1	X2	Y
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	21.14	29.20	20.91
	Std. Deviation	1.648	3.939	3.776
Most Extreme Differences	Absolute	.192	.180	.204
	Positive	.192	.096	.140
	Negative	-.130	-.180	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134	1.067	1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153	.205	.108
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data di olah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogov-Smirnov Test*. Pada hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogov-Smirnov Test* hanya dengan melihat nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) pada output SPSS. Dapat terlihat bahwa data kebiasaan membaca, kepemilikan buku dan hasil belajar terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) pada masing-masing variabel yaitu 0,153, 0,205 dan 0,108 sedangkan nilai *output* lainnya tidak digunakan karena hanya mengikuti *output* saja.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X ₁	1952	5	22	.126
X ₂	3.638	5	22	.115
Y	.423	5	22	.521

Sumber :Data primer diolah, 2020

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi masing-masing variabel di atas 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai varian sama. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada adanya hubungan linier sempurna diantara variabel penjelas dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen yang digunakan, dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.572	6.360		-.090	.929		
	X1	.180	.347	.079	.519	.007	.742	1.347
	X2	.605	.145	.632	4.172	.000	.742	1.347

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* karena nilai VIF semua dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan demikian variabel independen maka data tersebut terbebas dari multikolinieritas.⁴⁸ Pada uji Multikolinieritas ini yang digunakan adalah nilai *collinearity statistics tolerance* dan VIF saja sedangkan nilai lainnya digunakan pada uji lainnya. Nilai *Unstandardized Coefficients B* digunakan untuk menentukan persamaan regresi, *std error* untuk melihat standar kesalahan atau *error* yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai *t* digunakan untuk uji *t*, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel.

⁴⁸Sufren Yonathan Natanael. *Belajar Otodidak SPSS...*, h. 105

4. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi yaitu analisis regresi berganda.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.572	6.360		.090	.929		
	X1	.180	.347	.079	.519	.007	.742	1.347
	X2	.605	.145	.632	4.172	.000	.742	1.347

a. Dependent Variable: Y

Nilai *Unstandardized Coefficients* B digunakan untuk menentukan persamaan regresi, std error untuk melihat standar kesalahan atau *error* yang terjadi, *Standardized Coefficients Beta* untuk melihat nilai normalitas, nilai t digunakan untuk uji t, nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar variabel apakah H_0 atau H_a yang diterima sedangkan pada nilai *tolerance* dan VIF digunakan untuk uji multikolinearitas.

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan SPSS versi 16 *for windows* didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,572 + 0,180X_1 + 0,605X_2$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebiasaan membaca (X_1)

Koefisien regresi variabel kebiasaan membaca (X_1) sebesar 0,180 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kebiasaan membaca mengalami kenaikan, maka hasil belajar(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,180. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan kinerja, semakin baik kebiasaan membaca maka semakin meningkat kinerja.

2. Kepemilikan buku (X_2)

Koefisien regresi variabel kepemilikan buku (X_2) sebesar 0,605 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan bukumengalami kenaikan, maka hasil belajar(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,605. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan bukudengan kinerja, semakin baik kepemilikan buku maka semakin meningkat hasil belajar.

b. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya. Berikut ini tabel hasil uji t.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.572	6.360		-.090	.929		
X1	.180	.347	.079	.519	.007	.742	1.347
X2	.605	.145	.632	4.172	.000	.742	1.347

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi kebiasaan membaca sebesar 0.007 dan kepemilikan buku sebesar 0.000. Nilai t hitung sebesar 0,519 untuk variabel kebiasaan membaca dan 4,172 untuk variabel kepemilikan buku. Pada uji t ini yang dilihat adalah nilai t, sedangkan nilai nilai signifikan dilihat untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Kriteria pengujian 1) jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima 2) jika $< -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak.

c. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini adalah hasil uji F, hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian telah layak untuk digunakan. Analisis lebih lanjut mengenai pengujian hipotesis atau tidak, yang mana model dikatakan layak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, dan model tidak layak untuk analisis selanjutnya bila nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji F.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.812	2	110.406	13.386	.000 ^a
	Residual	263.931	32	8.248		
	Total	484.743	34			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F 13,386, ini artinya nilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan membaca, kepemilikan buku terhadap hasil belajar secara bersama-sama, pada uji F ini yang dilihat adalah nilai F, sedangkan nilai lainnya hanya mengikuti output SPSS saja.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2), hasil uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji R^2 :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.613	.610	2.872	1.556

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas didapat nilai koefisien diterminasi $R^2=0,613$. Nilai ini mempunyai arti bahwa independen yaitu kebiasaan membaca dan kepemilikan buku, secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 61,3% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.⁴⁹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif, menunjukkan hubungan kebiasaan membaca buku dan koleksi buku siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan positif. Artinya meningkatnya kebiasaan membaca buku pada diri siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika kebiasaan membaca buku rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori bahwa kebiasaan membaca buku

⁴⁹Duwi Priyatno. *Belajar Cepat Olahan Data Statistic dengan SPSS...*, h. 83

yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika kebiasaan membaca buku kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁵⁰

Terdapat hubungan kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Variabel X_1 dikarenakan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar $0,007 < 0,05$. Hasil analisis juga menunjukkan korelasi diantara kedua variabel signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Sesuai dengan teori bahwa kebiasaan membaca buku memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar, penelitian ini membuktikan teori bahwa prestasi belajar dengan prestasi belajar berhubungan⁵¹. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ari Setiawan pada jurnal volume 2 tahun 2013, faktor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa salah satunya adalah prestasi belajar.

Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya. Syaiful Bahri Djamarah menambahkan prestasi pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar prestasi yang ada. Hal ini menjadi dasar baik bagi guru, orangtua, serta lingkungan untuk dapat mendukung tumbuhnya prestasi pada diri siswa untuk belajar.

⁵⁰Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 56

⁵¹Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: rineka Cipta, 2010), h. 55

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada korelasi kepemilikan buku dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan.

Proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan sehingga mengarahkan siswa pada buku pelajaran untuk dimiliki. Guru yang professional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, namun guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor kepemilikan buku siswa tentang pelajaran.

Terdapat hubungan koleksi buku belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Variabel X_2 dikarenakan nilai signifikansi variabel perilaku pimpinan sebesar $0,000 < 0,05$. Menurut Djaali (2011) koleksi buku adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Peran yang khas dari koleksi buku adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar jika memiliki buku sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa koleksi buku inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar pada umumnya meningkat jika koleksi buku untuk belajar bertambah. Siswa yang mempunyai koleksi buku tinggi akan

melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa.

1. Terdapat hubungan kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Variabel X_1 dikarenakan nilai signifikansi variabel motivasi sebesar $0,007 < 0,05$.
2. Terdapat hubungan koleksi buku belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Variabel X_2 dikarenakan nilai signifikansi variabel perilaku pimpinan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat hubungan kebiasaan membaca buku dan koleksi buku belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia SD Negeri 58 Kecamatan Seluma Selatan. Nilai signifikansi ini artinya nilai $0,000 < 0,05$,

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam prestasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu:

1. Diharapkan pada penelitiselanjutnya agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti pada kesempatan ini.

2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain, yang ingin meneliti hal yang sama, agar memperbanyak sampelnya.
3. Bagi siswa, agar hasil penelitian dapat menumbuhkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi pihak sekolah, dikarenakan pada kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan koleksi buku berkorelasi terhadap prestasi belajar, maka pihak sekolah sebaiknya terus berupaya agar siswa sesering mungkin membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, I Gusti Ngurah. 2011. *Statistika Analisis Hubungan Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI. 2006. *Alquran dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Asra, Abuzar. 2014. *Pengantar Statistika II Panduan Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Iqbal Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manizar, Ely. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 2009. *Bahasa Indonesia itu Gampang*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Membaca. Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riduan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti & Anggraini. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia 3*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem pendidikan Nasional). UU RI No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar grafik.